

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lingkungan Madrasah/Sekolah

1. Pengertian Definisi Lingkungan Madrasah/Sekolah

Lingkungan madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, lingkungan madrasah juga memainkan peran sentral dalam memahami ajaran agama, memupuk spiritualitas, dan mendorong kepedulian terhadap alam semesta ciptaan Allah SWT. Madrasah diambil dari akar kata “darasa” dalam bahasa Arab, yang berarti belajar. Secara harfiah, madrasah diartikan sebagai “tempat belajar para pelajar” atau “tempat untuk memberikan pelajaran”.

Dalam bahasa Indonesia, madrasah memiliki arti “sekolah”, khususnya sebagai lembaga pendidikan Islam. Meskipun secara teknis madrasah tidak berbeda dengan sekolah dalam proses belajar mengajar secara formal, madrasah memiliki konotasi yang lebih spesifik sebagai “sekolah agama”, tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran tentang

¹ “Nicken Putri, ‘Manajemen Hubungan Madrasah Dengan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan,’ diakses 29 Juni 2024, https://www.academia.edu/25773616/manajemen_hubungan_madrasah_dengan_masyarakat_dalam_penyelenggaraan_pendidikan.,” t.t.

agama dan keagamaan. Lingkungan belajar di madrasah juga memainkan peran penting. Lingkungan ini mencakup segala aspek yang mempengaruhi proses belajar-mengajar, termasuk fasilitas fisik, budaya, dan interaksi antara siswa dan guru. Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Berikut Beberapa Fungsi Lingkungan Madrasah:

- a. Mendukung Pembelajaran, Lingkungan yang baik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merasakan ajaran agama secara nyata. Fasilitas fisik seperti masjid, perpustakaan, dan ruang kelas mempromosikan konsentrasi dan refleksi.
- b. Mengarahkan Nilai dan Etika, Lingkungan menciptakan norma-norma etika yang mengarahkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Memupuk nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.
- c. Memperdalam Pemahaman Agama, Lingkungan madrasah membantu memperdalam pemahaman ajaran agama. Interaksi sosial dengan komunitas Islam mendukung perkembangan spiritual.
- d. Meningkatkan Moralitas dan Karakter, Tujuan utama pendidikan Islam adalah meningkatkan moralitas dan karakter peserta didik. Lingkungan membantu memperkuat pondasi agama dan kontribusi positif dalam masyarakat.¹⁷

3. Indikator Lingkungan Madrasah

Indikator lingkungan madrasah mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan belajar. Berikut beberapa indikator yang relevan:

- a. Fasilitas Fisik: Ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga.
- b. Kebersihan dan Keamanan: Kondisi kebersihan lingkungan serta langkah-langkah keamanan yang diterapkan.
- c. Ketersediaan Sumber Belajar: Akses ke buku, materi ajar, dan teknologi pendukung.
- d. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Sejauh mana orang tua dan masyarakat terlibat dalam mendukung lingkungan madrasah.
- e. Budaya Sekolah: Norma, nilai-nilai, dan etika yang dianut oleh siswa dan staf madrasah.²

4. Aspek-Aspek Lingkungan Madrasah

Aspek-aspek lingkungan madrasah melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan belajar. Berikut beberapa aspek yang relevan:

- a. Fasilitas Fisik: Ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga.

² “MEQR, ‘STANDAR PENGELOLAAN ASPEK LINGKUNGAN & SOSIAL,’ diakses 29 Juni 2024, [https://madrasahreform.kemenag.go.id/.](https://madrasahreform.kemenag.go.id/),” t.t.

- b. Kebersihan dan Keamanan: Kondisi kebersihan lingkungan serta langkah-langkah keamanan yang diterapkan.
- c. Ketersediaan Sumber Belajar: Akses ke buku, materi ajar, dan teknologi pendukung.
- d. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Sejauh mana orang tua dan masyarakat terlibat dalam mendukung lingkungan madrasah.³

B. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat, dan kegairahan dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.⁴

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa ketika berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor seperti hasrat, keinginan, harapan masa depan, dan lingkungan belajar yang kondusif mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

- a. Prinsip Keingintahuan dan Bertanya: Motivasi belajar dari dalam diri siswa (intrinsik) melibatkan prinsip keingintahuan dan kemauan untuk

³ “Aspek Yang Dilihat dalam Analisis SWOT pada Madrasah: Mengungkap Kekuatan-Kelemahan dan Peluang-Hambatan - Tambah Pinter,” diakses 29 Juni 2024, <https://tambahpinter.com/aspek-dilihat-dalam-analisis-swot-pada-madrasah/>,” t.t.

⁴ “Zakky, ‘Pengertian Motivasi Belajar Siswa Menurut Para Ahli dan Secara Umum,’ ZonaReferensi.com, 5 April 2018, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-motivasi-belajar/>,” t.t.

bertanya. Ketertarikan terhadap ilmu dan rasa ingin tahu merupakan faktor penting dalam memotivasi belajar.

- b. Prinsip Perhatian dan Percaya Diri: Siswa yang memperhatikan materi pelajaran dengan baik dan memiliki keyakinan diri yang kuat cenderung lebih termotivasi untuk belajar.
- c. Prinsip Relevansi: Materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau tujuan pribadi akan lebih memotivasi siswa untuk belajar.
- d. Prinsip Harapan: Harapan akan hasil positif dari belajar juga mempengaruhi motivasi siswa.⁵

3. Pentingnya Lingkungan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar

Lingkungan madrasah memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Madrasah yang kondusif dan suportif dapat mendorong siswa untuk lebih semangat belajar, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat motivasi belajar mereka.⁶ Berikut beberapa alasan mengapa lingkungan madrasah penting untuk motivasi belajar:

- a. Budaya Belajar yang Positif

⁵ “Rasidin Saputra, Afifah Fitriana, dan Asiyah Asiyah, ‘PRINSIP-PRINSIP MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM,’ *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* 2, no. 2 (22 Agustus 2023): 1–10.” t.t.

⁶ “Fanesa Disty, ‘PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 PONTIANAK,’ t.t.” t.t.

Madrasah yang memiliki budaya belajar yang positif dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Budaya ini dapat diciptakan dengan berbagai cara, seperti:

- 1) Menghargai prestasi siswa
- 2) Memberikan penghargaan atas usaha dan kerja keras siswa
- 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif
- 4) Menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama

b. Dukungan dari Guru dan Staf

Guru dan staf madrasah yang suportif dapat memberikan dorongan dan motivasi yang besar bagi siswa. Dukungan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, seperti:

- a) Memberikan perhatian dan bantuan kepada siswa yang membutuhkan
- b) Menjadi teladan yang baik bagi siswa
- c) Membangun hubungan yang positif dengan siswa
- d) Memberikan umpan balik yang konstruktif

c. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu siswa untuk belajar lebih efektif. Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan modern dapat membantu siswa untuk:

- a). Mengakses informasi dan bahan belajar dengan mudah

- a) Melakukan praktikum dan eksperimen
- b) Mengembangkan bakat dan minat mereka
- d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, serta membangun rasa percaya diri dan kerjasama. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan menarik dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif di madrasah.

- e. Keamanan dan Kenyamanan

Siswa yang merasa aman dan nyaman di madrasah akan lebih fokus belajar. Madrasah yang aman dan nyaman dapat diciptakan dengan:

- a). Memiliki sistem keamanan yang memadai
- b). Menjaga kebersihan dan kerapian madrasah
- c). Menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying dan kekerasan

Lingkungan madrasah yang kondusif dan suportif dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan positif bagi para siswanya.

Selain faktor lingkungan madrasah, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, bakat, dan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memahami

karakteristik individu siswa dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.⁷

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat: Motivasi berperan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Tanpa motivasi, seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran.
- b. Menentukan arah perbuatan: Motivasi mengarahkan individu menuju tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks belajar, motivasi membantu siswa fokus pada pencapaian hasil belajar yang diinginkan.
- c. Menyeleksi perbuatan: Motivasi membantu memilih tindakan yang relevan untuk mencapai tujuan. Siswa akan memilih perbuatan yang mendukung pencapaian tujuan belajar dan menghindari yang tidak bermanfaat.⁸

5. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi keinginan dan semangat siswa dalam belajar. Berikut adalah beberapa indikator motivasi belajar:

⁷ admin sekolah, "Pentingnya kebersihan keindahan dan kenyamanan di sekolah untuk semangat belajar siswa," *SMK Negeri 5 BATAM* (blog), 13 Maret 2020, <https://smkn5batam.sch.id/2020/03/13/pentingnya-kebersihan-keindahan-dan-kenyamanan-disekolah-untuk-semangat-belajar-siswa/>.

⁸ "Motivasi Belajar: Pengertian - Jenis dan Upaya Meningkatkan - Halo Edukasi.com," diakses 29 Juni 2024, <https://haloedukasi.com/motivasi-belajar>.

- a. **Hasrat dan Keinginan Berhasil:** Siswa memiliki dorongan kuat untuk mencapai tujuan belajar dan meraih kesuksesan.
- b. **Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar:** Adanya kebutuhan psikologis yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c. **Harapan dan Cita-cita Masa Depan:** Siswa memiliki visi dan tujuan jangka panjang yang memotivasi mereka untuk belajar.
- d. **Penghargaan dalam Belajar:** Siswa merasa dihargai dan puas ketika mencapai hasil belajar yang baik.
- e. **Kegiatan Menarik dalam Belajar:** Lingkungan belajar yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa.⁹

6. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi semangat dan keinginan siswa dalam belajar.¹⁰ Berikut adalah beberapa aspek yang memotivasi belajar:

- 1) **Tanggung Jawab:** Siswa merasa bertanggung jawab untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) **Tekun Terhadap Tugas:** Kemauan siswa untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.

9 Posted in Psikologi Pendidikan, "Motivasi Belajar : Indikator, Komponen Pembentuk, Faktor Dan Fungsi Motivasi Belajar," *Psike*, diakses 29 Juni 2024, <https://psike.id/motivasi-belajar-indikator-komponen-pembentuk-faktor-dan-fungsi-motivasi-belajar/>.

10 "Aspek-aspek Motivasi Belajar - Motivasi Belajar," diakses 29 Juni 2024, <https://123dok.com/article/aspek-aspek-motivasi-belajar-motivasi-belajar.q2kd0x2q>.

- 3) Usaha yang Konsisten: Siswa melakukan sejumlah usaha untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.
- 4). Perhatian terhadap Umpan Balik: Siswa memperhatikan masukan dan umpan balik dari guru atau lingkungan sekitar.
- 4) Waktu Penyelesaian Tugas: Kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola waktu untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Menetapkan Tujuan Realistis: Siswa memiliki tujuan yang realistis dan memotivasi untuk dicapai.

C. Peserta Didik

1. Definisi Peserta Didik

Peserta didik adalah orang-orang yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha untuk mencapainya melalui proses pendidikan yang disesuaikan dengan jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pertumbuhan peserta didik ini, ada kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik berkembang seiring dengan kematangan fisik dan mental mereka. Pendidik harus memenuhi beberapa kebutuhan peserta didik:

- a. Kebutuhan Fisik; memenuhi kebutuhan fisik peserta didik, termasuk kesehatan jasmani dan kebugaran, serta kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakaian, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan Sosial; memenuhi kebutuhan sosial peserta didik dengan bersosialisasi. Sekolah harus dilihat sebagai tempat dimana peserta

didik belajar, bergaul, dan beradaptasi dengan teman dari berbagai jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial, dan kecakapan.

- c. Kebutuhan intelektual: Setiap peserta didik memiliki minat yang berbeda dalam bidang tertentu. Seseorang mungkin lebih tertarik dengan sejarah, ekonomi, atau biologi daripada bidang lain.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal, maupun nonformal, serta pada berbagai jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹¹ Dengan kata lain, peserta didik adalah orang yang memilih untuk menempuh pendidikan sesuai dengan keinginan dan cita-citanya masing-masing. Mereka memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan, baik secara fisik maupun psikis, dan membutuhkan bimbingan dari pendidik untuk mengembangkan potensi tersebut²³. Jadi, peserta didik bertanggung jawab atas proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati sepanjang hayat. Mereka terdaftar dalam program pendidikan dan satuan pendidikan tertentu.¹²

11 "Peserta Didik: Pengertian, Kebutuhan, Karakteristik, Hak & Kewajiban, dsb - serupa.id," diakses 29 Juni 2024, <https://serupa.id/peserta-didik-pengertian-kebutuhan-karakteristik-hak-kewajiban-dsb/>.

12 "Peserta didik - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas," diakses 1 Juli 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik.

Dengan demikian, peserta didik adalah individu yang memiliki fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Berikut beberapa ciri-ciri peserta didik:

- a. Diferensiasi Potensi Dasar: Peserta didik memiliki potensi dasar kognitif (intelektual), afektif (perasaan), dan psikomotorik.
- b. Periodisasi Perkembangan: Meskipun memiliki pola yang relatif sama, peserta didik memiliki periode perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda.
- c. Imajinasi dan Dunia Sendiri: Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekadar miniatur orang dewasa.
- d. Kebutuhan yang Harus Dipenuhi: Peserta didik memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani.
- e. Pembelajar Sejati: Mereka bertanggung jawab dalam proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati sepanjang hayat.

2. Indikator peserta didik

Indikator pencapaian kompetensi merupakan penjabaran dari kompetensi dasar. Dalam konteks pendidikan, indikator ini berupa perilaku yang dapat diobservasi atau diukur.¹³ Tujuannya adalah untuk melihat ketercapaian dari kompetensi dasar peserta didik dan digunakan sebagai

¹³ "Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran | EduChannel Indonesia," diakses 1 Juli 2024, <https://educhannel.id/artikel/Strategi-Belajar-Mengajar/kriteria-dan-indikator-keberhasilan-pembelajaran.html>.

acuan penilaian suatu mata pelajaran. Berikut beberapa informasi lebih lanjut:

a. **Fungsi dan Tujuan Indikator Pencapaian Kompetensi:**

- a. Membantu guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang disampaikan ke peserta didik.
- b. Merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.
- c. Membantu siswa mempersiapkan diri mengikuti penilaian, baik tes maupun non-tes.
- d. Memantau dan memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung 1.

b. **Jenis Indikator Pencapaian Kompetensi:**

- a. Indikator Kunci: Memenuhi kriteria UKRK dan kompetensi yang dituntut terdapat di KD. Sasaran: mengukur ketercapaian standar minimal KD.
- b. Indikator Pendukung atau Prasyarat: Berkaitan dengan indikator kunci yang dipelajari sebelumnya oleh peserta didik.
- c. Indikator Pengayaan: Disediakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik di atas tuntutan kompetensi KD.

c. Aspek-aspek perkembangan peserta didik melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan tumbuh kembang mereka. Berikut beberapa aspek yang perlu dipahami oleh pendidik:¹⁴

- 1) Fisik: Melibatkan perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensorik, dan keterampilan motorik (kasar dan halus).
- 2) Intelektual: Berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami dunia, dan memecahkan masalah.
 - 1) Emosi: Mempengaruhi perilaku dan respons emosional peserta didik.
 - 2) Bahasa: Perkembangan bahasa dan komunikasi.
 - 3) Sosial: Interaksi dengan orang lain, kemampuan beradaptasi, dan memahami norma sosial.
 - 4) Kepribadian: Unik untuk setiap individu, seperti ekstrovert, introvert, atau ambivert.
 - 5) Moral dan Agama: Nilai-nilai etika, moral, dan spiritual yang membentuk karakter peserta didik.
 - 6) Motorik: Perkembangan keterampilan motorik kasar (seperti berjalan) dan halus (seperti menulis).

14 "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran | Estari | Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series," diakses 1 Juli 2024, <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/56953>.

Memahami aspek-aspek ini membantu pendidik merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik.

D. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.¹⁵ Dalam mata pelajaran ini, peserta didik diajarkan untuk membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin, dan menghafal ayat-ayat terpilih. Selain itu, mereka juga memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran ini menjadi bekal bagi peserta didik untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki tujuan dan fungsi yang penting dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa fungsi dari mata pelajaran ini:

1. Pengembangan: Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Perbaikan: Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

¹⁵ admin, "Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits," *JEJAK PENDIDIKAN*, diakses 1 Juli 2024, <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-mata-pelajaran-al-quran.html>.

3. Pencegahan: Menangkal pengaruh negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan peserta didik dan menghambat perkembangannya.
4. Pembiasaan: Menggunakan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki beberapa fungsi penting dalam pendidikan:

- 1). Pengenalan Ajaran Islam: Mata pelajaran ini membantu peserta didik memahami ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan Hadits.
- 2). Pengembangan Keimanan: Melalui memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits, peserta didik dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan mereka.
- 3). Pembentukan Karakter: Mata pelajaran ini berperan dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 4). Pedoman Hidup: Al-Qur'an dan Hadits menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator pencapaian kompetensi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan penjabaran dari kompetensi dasar. Ini berarti indikator tersebut berupa perilaku yang dapat diobservasi atau diukur. Tujuannya adalah untuk melihat ketercapaian dari kompetensi dasar peserta didik dan digunakan

¹⁶ Geograf, "Pengertian Kedudukan Dan Fungsi Hadits: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli," *Geograf*, 1 Desember 2023, <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-kedudukan-dan-fungsi-hadits/>.

sebagai acuan penilaian suatu mata pelajaran.¹⁷ Berikut beberapa informasi lebih lanjut:

a. Fungsi dan Tujuan Indikator Pencapaian Kompetensi:

- 1) Membantu guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang disampaikan ke peserta didik.
- 2) Merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.
- 3) Membantu siswa mempersiapkan diri mengikuti penilaian, baik tes maupun non-tes.
- 4) Memantau dan memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung.

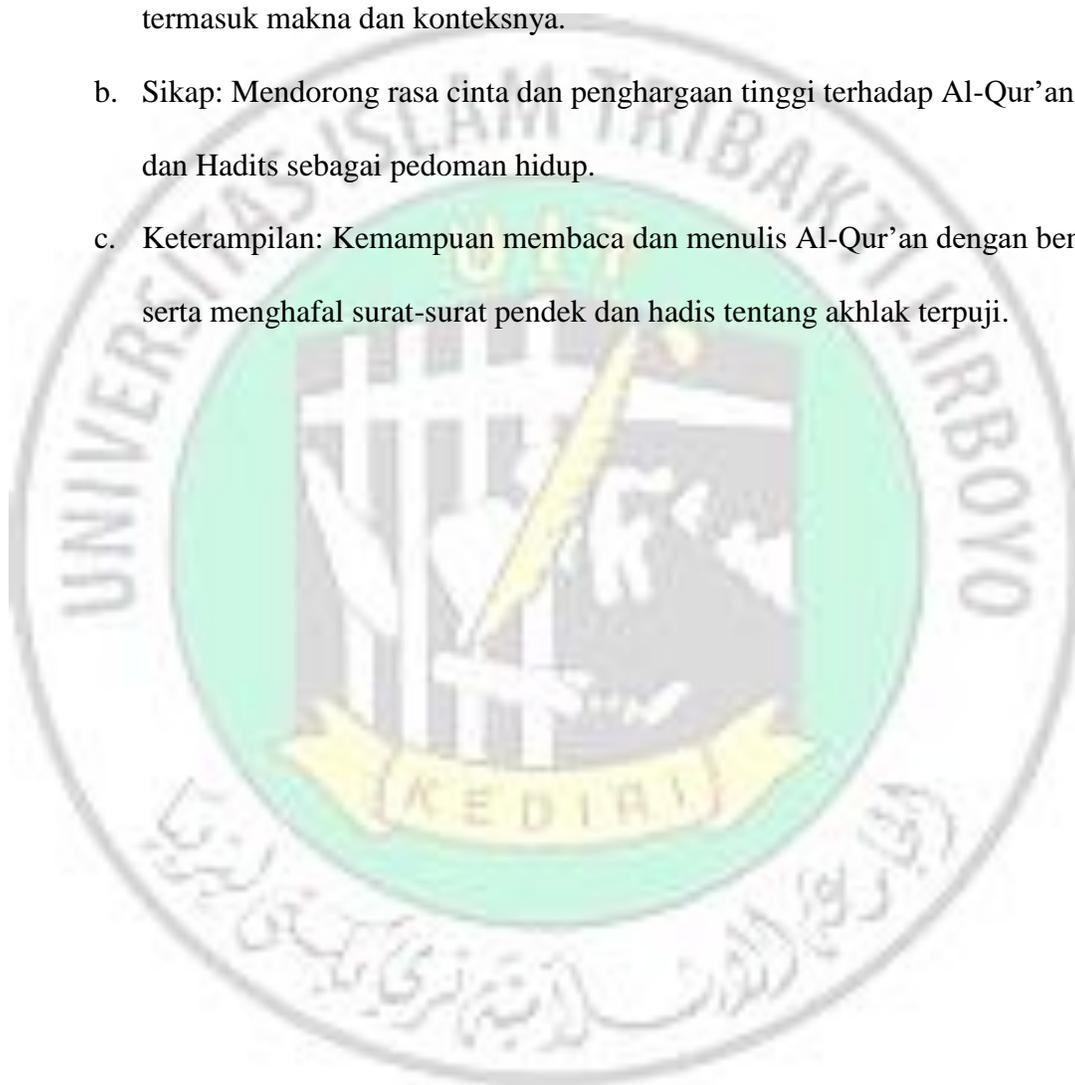
b. Contoh Indikator Pencapaian Kompetensi Al-Qur'an Hadits:

- 1) Memahami hadis tentang keutamaan belajar Al-Qur'an riwayat Bukhari dari Utsman bin Affan.
- 2) Menghafal ayat-ayat terpilih dari Al-Qur'an.
- 3) Menyusun makna dan aplikasi dari hadis-hadis tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ "Capaian Pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadits Kelas 7, 8, dan 9 ~ sekolahmuonline.com," 29 Agustus 2022, <https://www.sekolahmuonline.com/2022/08/capaian-pembelajaran-pendidikan-al-qur'an-dan-al-hadits-kelas-7-8-dan-9.html>.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melibatkan beberapa aspek yang penting untuk membentuk karakter dan pondasi keimanan peserta didik.¹⁸ Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan mata pelajaran ini:

- a. Pengetahuan: Peserta didik mempelajari teks Al-Qur'an dan Hadits, termasuk makna dan konteksnya.
- b. Sikap: Mendorong rasa cinta dan penghargaan tinggi terhadap Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup.
- c. Keterampilan: Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, serta menghafal surat-surat pendek dan hadis tentang akhlak terpuji.



18 Noeroel, "Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis MI, MTS, MA, MAK," *SERBA SERBI GURU*, diakses 1 Juli 2024, <https://www.ainamulyana.id/2023/07/capaian-pembelajaran-al-quran-hadis-mi.html>.